
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiskus Yulius Aria Pratama

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: fransiskusyulius1997@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pengamatan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Setiap entitas bisnis berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu auditor independen. Tujuan dilakukan pengauditan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran yang bersifat material seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan modal dan laporan arus kas.

Laporan keuangan yang telah dianalisis dapat digunakan untuk menilai perubahan ekonomi perusahaan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang serta berguna untuk manajemen dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan peraturan otoritas jasa keuangan (POJK)

Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan keuangan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 Hari) setelah tahun tutup buku berakhir.

Audit report lag adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang suatu *audit report lag* maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Likuiditas memperlihatkan seberapa besar aset lancar yang digunakan perusahaan untuk kegiatan komersilnya. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel diduga memiliki masalah dalam laporan keuangannya sehingga tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dikarenakan besarnya total utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan klien yang bisa diukur dengan jumlah tahun atau jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (KAP) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Semakin panjang masa penugasan auditor dengan klien dari suatu perusahaan, maka akan menghasilkan audit yang lebih singkat dan tepat waktu dikarenakan auditor sudah memahami proses pengauditan dari tahun-tahun sebelumnya dari perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan perusahaan disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) yang penyusunannya berdasarkan kerangka kerja dan karakteristik perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan harus memiliki kualitas tinggi sebelum disampaikan kepada publik karena pengguna informasi laporan

keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan tepat waktu. Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dengan itu, otoritas jasa keuangan di Indonesia maupun internasional menetapkan setiap perusahaan perlu mempublikasikan laporan keuangan pada periode yang telah ditentukan, untuk menginformasikan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Cara menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* wajib dipublikasikan kepada masyarakat, laporan yang disampaikan berupa laporan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tujuan mempublikasikan laporan keuangan adalah untuk memenuhi tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, guna mengambil keputusan ekonomi dengan bijak. Pihak-pihak berkepentingan yang dimaksud seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan manajer perusahaan. Setiap perusahaan harus untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara tepat waktu untuk menjaga citra dari perusahaan itu sendiri.

Auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan dinilai secara objektif oleh auditor. Dalam proses audit, tidak jarang pula auditor mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga berdampak pada ketidaktepatan serta keterlambatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit berdampak pada menurunnya kualitas serta berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Penyampaian laporan audit oleh auditor yang cepat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan sebaliknya penyampaian laporan audit yang lama akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan.

Menurut Arens dan Loebbecke dalam Sunyoto (2014: 1) : “Pengauditan (*auditing*) merupakan proses yang ditempuh oleh seseorang yang berkompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Investor membutuhkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah

diaudit sebagai dasar dalam menentukan investasi atau penanaman modal pada suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013: 657-658): Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu agar memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan. Dalam proses audit, auditor memerlukan waktu untuk melakukan pengujian agar diperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang diperiksanya. Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 8): Dibutuhkan beberapa hari hingga berbulan-bulan untuk mengaudit laporan keuangan. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan disebut *audit report lag*.

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010: 176): Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebut *audit report lag*. Menurut Tuanakotta (2011): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. *Audit report lag* pada penelitian ini diukur dari akhir periode akuntansi yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Menurut Petronila dalam Suginam (2016), *audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu akan menunjang keberhasilan perusahaan yang dilihat oleh publik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *audit report lag* dapat diukur dari akhir periode akuntansi yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

Semakin panjang suatu *audit report lag* maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan serta menyebabkan manfaat informasi yang disajikan semakin berkurang karena laporan yang menjadi kurang relevan. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis dan menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu likuiditas, solvabilitas, dan *audit tenure*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2018: 110) "Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*)". Menurut Wardiyah (2017: 112) "Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih". Penilaian likuiditas perusahaan dapat menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Fahmi (2017: 59): Likuiditas dapat dirumuskan menggunakan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya serta akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suginam (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menyampaikan *audit report lag* dipengaruhi oleh tingkat likuiditas.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Menurut Fahmi (2017: 87): "Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu". Menurut Mulyawan (2015: 115): "Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi". Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR). Menurut Wardiyah (2017: 106): rumus *debt to total asset ratio* (DAR) adalah:

$$\text{debt to total asset ratio (DAR)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Jika perusahaan mampu membayar semua utang-utangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat solvabilitas mencerminkan tingginya tingkat utang yang

ditanggung perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga menimbulkan beban baru berupa beban bunga dan memungkinkan akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam proses pengauditan dan membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Solvabilitas dapat membentuk pandangan negatif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan sehingga apabila tingkat utang perusahaan terlalu tinggi tentu akan mempengaruhi proses pengauditan yang menghambat penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit kepada publik. Penelitian ini sejalan dengan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan klien yang bisa diukur dengan jumlah tahun atau jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (KAP) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti dengan pihak auditor yang lain. Menurut Mariani dan Latrini (2016: 2124): “*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan”. Auditor yang memiliki perikatan dengan kliennya yang panjang maka pemahaman auditor dalam operasi akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Menurut Michael dan Rohman (2017: 2) “*Audit tenure* merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan”. *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP dapat meningkatkan pemahaman bagi auditor tentang bisnis kliennya sehingga memperpendek proses pengauditan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Mgbame, Eragbhe dan Osazuwa (2012): Jika lebih dari 3 tahun ditandai dengan kode 1, sebaliknya apabila kurang dari 3 tahun ditandai dengan kode 0. *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP dapat meningkatkan pemahaman bagi auditor tentang bisnis kliennya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dalam Dewi dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

H₃: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan yang sudah diaudit pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dari periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Laporan keuangan lengkap selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data variabel yang diteliti dari 38 perusahaan sampel subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to total asset ratio*), *audit tenure* dan *audit report lag* yang akan dilihat pada nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2013 s.d 2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	190	,1790	19,0674	2,724316	2,7777018
DAR	190	,0335	5,7621	,462451	,6255605
ARL	190	30	244	77,50	21,406
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 20 Tahun 2019

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel *dummy* yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2013 s.d 2017

AT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	85	44,7	44,7	44,7
	1	105	55,3	55,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 20 Tahun 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PERIODE 2013 s.d 2017

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	81,510	,996		81,836	,000	
	CR	,508	,174	,238	2,915	,004	
	DAR	-,863	,743	-,094	-1,162	,247	
	AT	-2,393	1,067	-,182	-2,242	,027	

a. Dependent Variable: ARL
 Sumber: Output SPSS 20 Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3, nilai beta untuk konstanta adalah 81,510. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu *current ratio* sebesar 0,508, *debt to total asset ratio* sebesar -0,863, dan *audit tenure* sebesar -2,393. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$Y = 81,510 + 0,508 \text{ Likuiditas} - 0,863 \text{ Solvabilitas} - 2,393 \text{ Audit Tenur}$$

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN
DETERMINASI
PERIODE 2013 s.d 2017

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,076	6,283

a. Predictors: (Constant), AT, DAR, CR

b. Dependent Variable: ARL
 Sumber: Output SPSS 20 Tahun 2019

Berdasarkan *output* tersebut diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* adalah sebesar 7,6 persen, sedangkan sisanya sebanyak 92,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen (likuiditas, solvabilitas, dan *audit tenure*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*audit report lag*). Penentuan kelayakan model dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model penelitian layak digunakan, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model penelitian tidak layak. Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 5:

TABEL 5
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
PERIODE 2013 s.d 2017

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580,553	3	193,518	4,902	,003 ^b
	Residual	5526,753	140	39,477		
	Total	6107,306	143			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), AT, DAR, CR

Sumber: Output SPSS 20 Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,003, lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini layak diuji dan digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi nilai dari *audit report lag*.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil pengujian t pada *current ratio* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,915 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,915 > 0,004$) dan nilai

signifikansi kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) yang berarti bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian t pada *debt to total asset ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,162 dan nilai signifikansi sebesar 0,247. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,162 < 0,247$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,247 > 0,05$) yang berarti bahwa *debt to total asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian t pada *audit tenure* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,242 < 0,027$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,247 < 0,05$) yang berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,508.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya *debt to total asset ratio* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini terbukti dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,863.

Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin lama masa penugasan auditor dengan klien dari suatu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan, maka akan menghasilkan proses audit yang lebih singkat dan tepat waktu. Hal ini terbukti dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -2,393,.

Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti mengganti objek penelitian menggunakan sektor lain dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*, mengingat masih sebesar 92,4 persen variabel lain dapat memengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian ini beberapa faktor yang disarankan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Irviona Chyntia, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh *Audit Tenure* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap *Audit Report Lag* (ARL)". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 4, hal. 1-12.
- Dibia and Onwuchekwa. 2013. "An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange". *Available online*, pp 8-16.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 12, no. 3, hal. 175-186.
- Kasmir. 2018 *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mariani, Komang, dan Made Yani Latrini. 2016. "Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16.3.
- Michael, Candra Jimmi, Abdul Rohman. 2017. "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 4.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rustiarini, Ni Wayan, dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 2, no. 2.
- Sastrawan, I Putu, dan Made Yeni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 17, no. 1.
- Suginam. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol. XI, no. 1, hal. 9.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

www.idx.co.id

